

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ESTY AGUSTINA
2011210615

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Esty Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 Agustus 1993
N.I.M : 2011210615
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27-04-2016



(Dr. Drs.Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 27-04-2016



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

EFFECTOR THE BANK OF RISK RETURN ON ASSET (ROA) ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS

Esty Agustina

STIE Perbanas Surabaya

Email : estyagustina93@gmail.com

Abdul Mongid

STIE Perbanas Surabaya

Email: mongide@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Return On Asset (ROA).

Population were the on foreign Exchange National Private Banks, sampling technique is purpose sampling so that the selected Bank were PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Bukopin, Tbk. Data collected by the methods of documentation and analysis were performed by linear multiple regression analysis technique.

Result show that LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect toward ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks. Partially LDR ratio significantly has a negative effect on ROA ratio On Foreign Exchange Private Banks, partially LAR ratio significantly has a positive effect on ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks and partially BOPO ratio significantly has a negative effect on ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks. Meanwhile APB and IRR has a positive effect but insignificant toward ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks. On the other side, NPL, PDN, and FBIR have positive effect but insignificant toward ROA ratio On Foreign Exchange National Private Banks.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROA.

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di

putar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007: 12).

Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena keberanian mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Tingkat rentabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat rentabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Semakin tinggi tingkat rentabilitasnya, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai rentabilitasnya adalah tingkat pengembalian atas putaran aktiva totalnya atau Return On Assets (ROA). Lukman Dendawijaya (2009) profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diacapai oleh bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh

keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Dalam mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan, bank harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan solvabilitas. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian dengan bank umum swasta nasional.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Risiko usaha adalah semua risiko berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Risiko usaha bagi bank adalah risiko yang dapat dikendalikan, sedangkan risiko yang tidak dapat dikendalikan di golongan sebagai risiko non usaha. Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diterima suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga uang diinginkan (Dahlan Siamat: 2005, 279). Risiko usaha bank (business risk) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula

kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau saat jatuh tempo. Sehingga jika dilikuiditas bermasalah akan berakibat buruk bagi bank yang bersangkutan karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat khususnya para nasabah yang bersangkutan (Kasmir 2012:221). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada duarasio dengan bobot yang sama. Risiko likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan To Asset Ratio* (LAR).

Risiko Kredit

Risiko kredit atau kredit risk adalah merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank (Kasmir, 2012:121). Rasio keuangan untuk mengukur risiko kredit antara lain : *Non Performing*

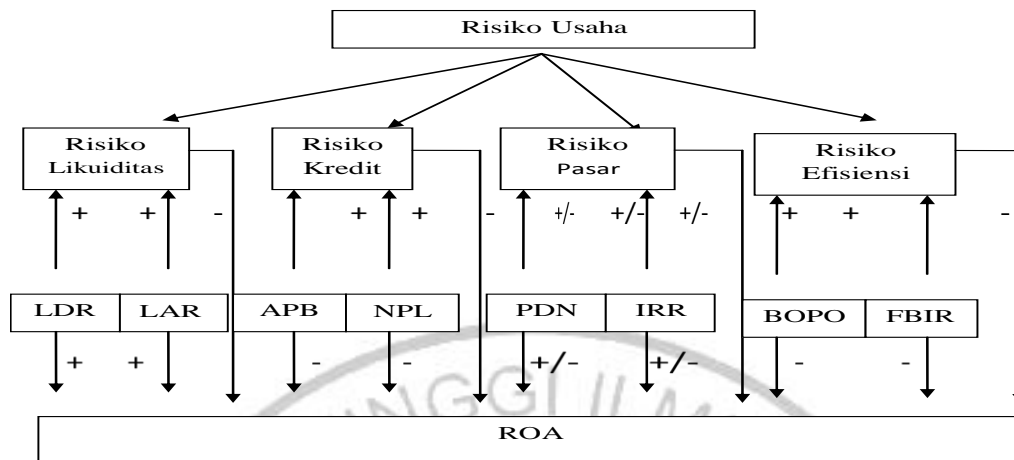
Loan (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan harga option (PBI No.11/25/PBI/2009). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar antara lain *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

Risiko Operasional

Risiko operasional atau operational risk risiko yang timbul karena adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI No.5/8/PBI/2003). Risiko operasional dapat menimbulkan efek negatif yang luas karena terjadi kegagalan dalam menerapkan dan melaksanakan proses serta prosedur dalam suatu kegiatan perbankan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional antara lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan purpose sampling, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki Total Aset sebesar 30– 85 triliun rupiah pada triwulan I- II Juni 2015. Bank yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank ayapada Internasional, Bank ICBC Indonesia, Bank Mega dan Bank Bukopin.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR(X_1), LAR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), IRR (X_5), PDN(X_6), BOPO(X_7), FBIR (X_8) dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel Return On Asset

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009) ROA

adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperoleh laba, sedangkan menurut Mansyur (2011) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi bisa juga dikatakan bahwa ROA itu digunakan untuk mengukur laba bank secara menyeluruh. Untuk mengukur rasio ini dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LAR

Loan to Aseets Ratio (LAR) LAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Toatl Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

Non Performing Loan (NPL)

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit kranj lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Jika kategori kredit bermasalah tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit pada pihak ketiga}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan risiko tingkat suku bunga, yaitu merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai 2007:813).

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan risiko nilai tukar, yaitu risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (Veithzal Rivai 2007:816). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih ooff sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Biaya Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

Rasio FBIR Merupakan keuntungan pokok perbankan, yaitu dari selisih bungasimpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. keuntungan

dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir 2012:115).

FBIR=

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

α = Konstanta

e_i = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,9765	,58797	88
LDR	77,6485	11,51668	88
LAR	62,4240	8,51242	88
APB	1,8756	1,29967	88
NPL	1,7684	1,16542	88
PDN	1,9093	2,05202	88
IRR	91,7333	6,31564	88
BOPO	82,8755	7,08278	88
FBIR	15,7486	9,65681	88

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 0,98 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 77,65 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LAR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 62,48 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,88 persen

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun

2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,77 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 91,73 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,91 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 82,88 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 15,78 persen

Hasil Analisis dan Pembahasan
Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	r^2
(Constant)	3,544			
LDR	-0,038	-3,951	1,66437	0,164836
LAR	0,054	4,011	1,66437	0,168921
APB	-0,284	-1,668	-1,66437	0,033856
NPL	0,320	1,696	-1,66437	0,034969
IRR	-0,002	-0,197	$\pm 1,99045$	0,000484
PDN	0,001	1,944	$\pm 1,99045$	0,045796
BOPO	-0,036	-4,165	-1,66437	0,179776
FBIR	0,004	0,586	1,66437	0,003721
R. Square = 0,311				
R = 0,558				
Sig = 0,000				

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 4,458$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = 2,06$ Maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,458 > 2,06$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,311 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 31,1 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 68,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.2 nilai t_{hitung} variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar -3,951 dan t_{tabel} sebesar 1,66347, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ 1,66347, maka dapat di simpulkan H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,164836 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 16,4836 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.3 nilai t_{hitung} variabel X_2 yang diperoleh sebesar 4,011 dan t_{tabel} sebesar 1,66347, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ 1,66347, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,168921 yang berarti secara parsial variabel X_2

memberikan kontribusi sebesar 16,8921 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₃ terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.4 nilai t hitung variabel X₃ yang diperoleh adalah sebesar -1,668 dan t tabel sebesar -1,66347, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-1,668 < t$ tabel $-1,66347$, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,033856 yang berarti secara parsial variabel X₃ memberikan kontribusi sebesar 3,3856 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₄ terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.5 nilai t hitung variabel X₄ yang diperoleh adalah sebesar 1,696 dan t tabel sebesar -1,66347, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 1,696 lebih besar dari t tabel $-1,66347$, maka dapat disimpulkan H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,034969 yang berarti secara parsial variabel X₄ memberikan kontribusi sebesar 3,4969 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.6 nilai t hitung variabel X₅ yang diperoleh t tabel sebesar -0,197 dan t tabel sebesar $\pm 1,99045$, sehingga dapat dilihat t tabel $-1,99045 < t$ hitung $-0,197$, maka dapat disimpulkan H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₅ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000484 yang berarti secara parsial variabel X₅ memberikan kontribusi sebesar 0,0484 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.7 nilai t hitung variabel X₆ yang diperoleh sebesar 1,944 dan t tabel sebesar $\pm 1,99045$, sehingga dapat dilihat t hitung 1,944 lebih kecil dari t tabel 1,99045, maka dapat disimpulkan H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,045796 yang berarti secara parsial variabel X₆ memberikan kontribusi sebesar 4,5796 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.8 nilai t hitung variabel X₇ yang diperoleh sebesar -4,165 dan t tabel -1,67761, sehingga dapat dilihat t hitung $-4,165 < t$ tabel $-1,67761$, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,179776 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 17,9776 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.9 nilai t hitung variabel X_8 yang diperoleh adalah sebesar 0,586 dan t tabel sebesar 1,67761 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,061 yang berarti secara parsial variabel X_8 memberikan kontribusi sebesar 6,1 Persen terhadap Y.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,038 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan yang berarti peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan

peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas semua bank yang diteliti mengalami peningkatan, sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Pradipta Ramadhan dengan hasil penelitian ini tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 yang berarti LAR memiliki

pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan total aset. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan pengaruh bank – bank yang ada pada sampel mengandalkan pendapatan kredit ditunjukkan dengan rasio LAR yang cukup tinggi, karena itu pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan bank.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LAR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya LAR menunjukkan terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total aset. Hal tersebut berdampak pada kenaikan sumber likuiditasnya yang lebih tinggi dengan persentase lebih besar daripada kenaikan persentase kenaikan total aset, sehingga ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun, dengan kata lain risiko likuiditasnya menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inon Kharisma ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara LAR dengan ROA.

Sedangkan Andy Pradipta Ramadhan tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien - 0,284 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami penurunan pendapatan bank, laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Hal ini menyebabkan suatu laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif, menurunnya APB menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva produktif yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan aktiva produktif bank semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang

dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif, hal ini dikarenakan risiko kredit bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA pada bank yang diteliti juga mengalami penurunan, menurunnya risiko kredit dikarenakan APB bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Inon Kharisma hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara APB dengan ROA. Sedangkan penelitian Andy Pradipta Ramadhan tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami kenaikan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan

pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA akan juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, menurunnya NPL menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengendalikan jumlah pinjaman yang semakin rendah. Dengan semakin rendahnya jumlah kredit yang bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko kredit semua bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA semua bank yang diteliti mengalami kenaikan. Menurunnya risiko kredit dikarenakan NPL semua bank yang diteliti mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Pradipta Ramadhan ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar $-0,002$ yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Dalam penelitian ini suku bunga mengalami peningkatan sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, peningkatan IRR menunjukkan bahwa peningkatan IRSA lebih besar dibanding peningkatan IRSL. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar adalah negatif. Hal ini dikarenakan risiko pasar semua bank yang diteliti cenderung mengalami penurunan dan ROA semua bank yang diteliti mengalami peningkatan dan suku bunga mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil

penelitian Andy Pradipta Ramadhan dan Inon Kharisma hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar $0,060$ yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA mengalami peningkatan.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya PDN disebabkan karena adanya peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas sehingga laba menurun dan risiko pasar meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami

peningkatan dan ROA bank sampel mengalami penurunan, meningkatnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami penurunan, dan nilai tukar mengalami kenaikan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Pradipta dan Inon Kharisma ternyata hasil penelitian tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,036 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai tidaksesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 mengalami

peningkatan ROA. Peningkatan ROA ini disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan total aset.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, meningkatnya BOPO disebabkan persentase peningkatan pendapatan operasional lebih rendah dibanding persentase kenaikan biaya operasional, sehingga laba menurun, ROA menurun dan risiko meningkat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional semua bank penelitian cenderung mengalami kenaikan. Meningkatnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Pradipta dan Inon Kharismaterynyata hasil penelitian tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresisebesar 0,009 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.02 persen. Peningkatan rata-rata tren ROA disebabkan karena tren laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan tren total asset.

Jika dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA berpengaruh negatif.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Pradipta Ramadhan dan Inon Kharismaternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pemerintah selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 31,1 persen, sedangkan sisanya 68,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 16,4836 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR adalah sebesar 16,8921 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 3,3856 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 3,4969 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 0,0484 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 4,5796 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

pada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 17,9776 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada pada Bank Umum Swasta Nasional devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 6,1 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank ICBC Indonesia, Tbk, Bank Mega, Tbk, Bank Bukopin, Tbk.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank ICBC Indonesia yang memiliki rata-rata trend LDR mengalami peningkatan di sarankan untuk ditingkatkan dan dipertahankan, karena jika LDR meningkat berarti pendapatan bunga meningkat dan laba juga meningkat sehingga ROA pun juga meningkat.
 - b. Kepada bank – bank sampel di sarankan untuk lebih memperhatikan tingkat LAR karena LAR yang tinggi berarti bank tersebut memiliki profit yang baik dan memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi.
 - c. Kepada bank – bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah yaitu Bank ICBC Indonesia, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan

- keuntungan yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan pendapatan laba sebelum pajak.
- d. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank ICBC Indonesia yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami peningkatan disarankan untuk tetap menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan laba akan meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih derivatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.
- DAFTAR RUJUKAN**
- Anonim. 1998. **Undang-undang No 10 Tentang Perbankan**. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Andy, Pradipta. 2014. *Pengaruh LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, GCG terhadap ROA pada Bank Go Public*.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 10 November 2015).
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan***. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inon, Kharisma. 2015. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Pemerintah*.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- LukmanDendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Meyviana Supriyanto. 2014. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Pembangunan Daerah*. STIE Perbanas Surabaya.
- Nanang Martono. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan

- Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta. Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. (http://www.ojk.go.id, diakses pada 10 November 2015).
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Riestyana Indri Hapsari. 2012. “*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah di Jawa selama periode semester 1 Tahun 2007 sampai dengan semester 1 tahun 2011* “. Skripsi Sarjana
- Diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya. Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011)
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 7/10/dpnp-31 Maret 2005).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Website Bank Mayapada Internasional www.mayapadainternasional.co.id
- Website Bank ICBC Indonesia www.icbcindonesia.co.id
- Website Bank Mega www.mega.co.id
- Website Bank Bukopin www.bukopin.co.id